

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK  
DI ROUDLOTUL ATHFAL DWP (Dharma Wanita Persatuan)  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial Islam

Disusun Oleh:

**KHOTIMATUL MUKAROMAH**

**NIM. 08220044**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**Pembimbing:**

**Dr. CASMINI, S.Ag. M. Si**

**NIP. 19711005 199603 2 002**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)  
552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/886/2012

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI ROUDLOTUL ATHFAL  
DWP (Dharma Wanita Persatuan) UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Khotimatul Mukaromah  
Nomor Induk Mahasiswa : 08220044  
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 27 Juni 2012  
Nilai Munaqasyah : A- ( Sembilan Puluh Satu Koma Tiga)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Pembimbing

Dr. Casmini, M. Si.  
NIP. 19580213 198903 1 001

Penguji I

Dr. Nurul Hak, M. Hum.  
NIP. 19700117 199903 1 001

Penguji II

A. Said Hasan Basri, M. Si.  
NIP. 19750403 200801 1 008

Yogyakarta, 2 Juli 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Dr. H. Waryono, M. Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : KHOTIMATUL MUKAROMAH

NIM : 08220044

Judul Skripsi :PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI ROUDLOTUL  
ATHEFAL DWP (Dharma Wanita Persatuan) UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqoryahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Pembimbing,

  
Dr. Caemini, S. Ag. M.Si.  
NIP. 1971003 199603 2 202

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khotimatul Mukaromah  
NIM : 08220044  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

**“PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK  
DI ROUDLOTUL ATHFAL DWP (Dharma Wanita Persatuan)  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**

merupakan hasil karya sendiri/ penelitian saya sendiri, dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain dan sepanjang pengetahuan penulis skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Yang menyatakan



  
Khotimatul Mukaromah  
NIM: 08220044

## PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukurku kepada ALLAH SWT,

karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta yang tiada henti mendo'akan dan melimpahkan kasih sayangnya
2. Kakak-kakak ku tersayang
3. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝

1. Demi masa.
2. Sungguh, manusia berada dalam kerugian,
3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 602.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan Ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, Para sahabat, serta seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Amin.

Proses penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, partisipasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H. Waryono, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag. MA., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan nasehat yang membangun.
5. Ibu Dr. Casmini, S.Ag. M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak berbagi ilmu serta berkenan memberikan bimbingan dan arahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Bapak Dr. Nurul Hak, M. Hum., selaku penguji I dan Bapak Said Hasan Basri, M.Si., selaku penguji II yang banyak memberikan masukan, bimbingan, dan pengarahan pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik.
7. Ibu Isrodah, S. Pd., selaku kepala sekolah TK Roudlotul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dan banyak membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Ibu Sumiyati, Ibu Wiwin Kusniasih, S. Pd., Ibu Hj. Asrifah, S.Pd., Ibu Dyah Puspitasari, S.Pd., Ibu Eni Saimah, S.Ag., Ibu Suparmi, S.Pd., Ibu Basiroh, Ibu Chafidhoh Rizkiyah, S.Pd.I., selaku guru pembimbing di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
9. Seluruh dosen dan karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pelayanan dengan baik selama ini.
10. Ayahanda Isrofil, Ibunda Komisah, Mbak-mbakku, dan mas-masku, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang serta semangat sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dengan iringan doa disetiap langkahnya.
11. Muhammad Yusuf yang selalu memberikan doa, inspirasi, semangat, serta banyak membantu dalam terselesaikannya skripsi ini.

12. Semua teman-teman BKI angkatan 2008, teman-teman fakultas Dakwah, teman-teman kos Sekartaji, teman-teman Asrama Minhajul Muslim, dan teman-teman KKN Angkatan-74 Tegowanu.
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis menghaturkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan, bimbingan, dan do'a yang diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan yang masih harus diperbaiki. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 15 Juni 2012

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
Khotimatul Mukaromah  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

KHOTIMATUL MUKAROMAH. Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP (Dharma Wanita Persatuan) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui metode dan karakteristik perilaku para pembimbing ketika menerapkan metode pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa 1) Metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pemberian tugas, metode cerita, metode percakapan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain, metode eksplorasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode proyek, dan metode musik. 2) Karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak adalah kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, motivator, ekspresif, pecinta seni, memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak, memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, bersedia mengembangkan potensi anak, hangat dalam bersikap, memiliki sikap yang konsisten dan dinamis, bersedia bermain dengan anak, luwes dan lincah, memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

Kata kunci: Pengembangan Kreativitas Anak, Roudlotul Athfal DWP UIN Suka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTRAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	32

BAB II	GAMBARAN UMUM ROUDLOTUL ATHFAL DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	39
	A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	39
	B. Identitas Guru Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	42
	C. Visi dan Misi Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	43
	D. Program Penunjang Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	44
	E. Model Pembelajaran di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	51
	F. Sarana dan prasarana di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	53
	G. Struktur Kurikulum Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	56
BAB III	METODE DAN KARAKTERISTIK PERILAKU PARA PEMBIMBING DALAM MENERAPKAN PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DI ROUDLOTUL ATHFAL DWP UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.....	57
	A. Metode Pembimbing dalam Mengembangkan Kreativitas Anak .....	57

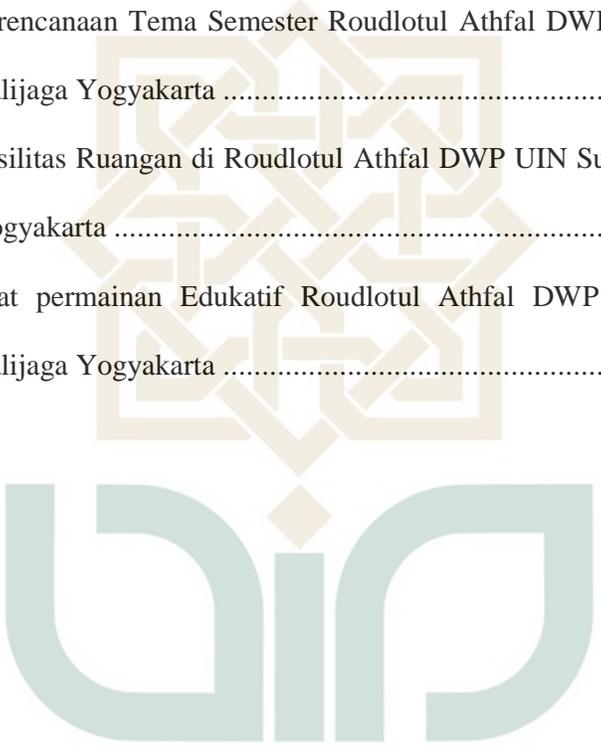
B. Karakteristik Perilaku Para Pembimbing dalam Menerapkan Pengembangan Kreativitas Anak.....	83
BAB IV PENUTUP .....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Guru Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	43
Tabel 2	Perencanaan Tema Semester Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	50
Tabel 3	Fasilitas Ruang di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	54
Tabel 4	Alat permainan Edukatif Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .....	55



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Pengembangan Kreativitas Anak .....	21
Gambar 2	Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Heberman.....	37



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan untuk mempermudah dalam memahami maksud judul dalam penelitian ini yaitu “Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang berkenaan dengan judul penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Kreativitas Anak

HM. Arifin mengatakan bahwa pengembangan merupakan suatu proses perubahan secara bertahap ke tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta secara menyeluruh sehingga dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangannya.<sup>1</sup>

Menurut para ahli kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mencakup pembentukan pola-pola baru dan merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti, dan bermanfaat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Syafrudin Aziz, *kreativitas anak usia prasekolah*, <http://alfianaziz.blogspot.com>, diakses tanggal 9 februari 2012, jam 6.24.

<sup>2</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.102.

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rokhani.<sup>3</sup> Menurut Jalaluddin kanak-kanak adalah anak yang berusia antara 2-3 tahun hingga 4-7 tahun, yaitu setelah lewat masa bayi dan menjelang masa sekolah.<sup>4</sup>

Pengembangan kreativitas anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk menjadikan anak berusia 4-7 tahun agar dapat melakukan aktivitas imajinatif dan menghasilkan suatu karya yang baru, berarti, dan bermanfaat yang merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya melalui proses kegiatan belajar mengajar anak-anak usia pra sekolah yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

## **2. Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia antara empat sampai tujuh tahun di bawah naungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan lembaga yang digunakan penulis sebagai tempat penelitian.

Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dimaksud dalam konteks penelitian ini adalah upaya untuk meneliti metode pembimbing dalam

---

<sup>3</sup> H. Hamdan Ahsan dan H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 119.

<sup>4</sup> Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995), hlm. 52.

mengembangkan kreativitas anak usia pra sekolah melalui kegiatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak-anak Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik dalam memberikan bimbingan di dalam maupun di luar kelas.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Fleksibilitas guru dalam mengajar sangat memegang peranan penting. Berkenaan dengan sistem pendidikan di Indonesia, Supriadi berpendapat bahwa salah satu kemungkinan penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “industri tenaga kerja”. Artinya sistem pendidikan lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi pintar di sekolah saja, dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia seutuhnya”.<sup>5</sup>

Banyak alasan para orang tua memasukan anak-anaknya ke pendidikan pra sekolah seperti *baby class*, *play group* maupun TK, di antaranya adalah berharap agar kemampuan intelektual dan sosialisasi anak lebih cepat berkembang. Pada zaman di mana arus teknologi dan komunikasi berkembang pesat dan maju seperti saat ini, orang tua dihadapkan pada beragam jenis informasi serta beragam metode komersial maupun non komersial yang menawarkan program-program untuk membantu proses

---

<sup>5</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 9.

tumbuh kembang anak. Arus perubahan di Indonesia khususnya, hampir selalu dipengaruhi dan mengikuti *trend* perubahan di negara-negara dimana Indonesia berkiblat, seperti Amerika Serikat. Contohnya adalah *trend* pendidikan inklusif dan pendidikan anak usia dini yang topiknya marak dan hangat beberapa tahun terakhir ini. *Trend* pendidikan anak usia dini ini mengalami perkembangan yang pesat di kota-kota besar di Indonesia. Banyak pendidikan pra sekolah seperti *baby class*, *play group* maupun TK yang menjamur dan menawarkan berbagai kurikulum dan beragam fasilitas yang bertujuan untuk membantu mengoptimalkan kecerdasan anak.<sup>6</sup>

Di sisi lain lembaga-lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-kanak guru memegang peranan yang sangat penting terhadap pengembangan kreativitas anak, sebab gurulah yang bertanggung jawab terhadap berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagaimana kita ketahui bahwa anak yang menjadi warga belajar di Taman Kanak-kanak berasal dari latar belakang keluarga yang tidak sama dan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda pula dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada padanya.

Untuk dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal maka diperlukan pengetahuan yang cukup tentang konsep kreativitas itu sendiri sehingga dengan demikian guru dapat merancang metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dengan baik. Tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep kreativitas maka bagaimana mungkin seorang guru

---

<sup>6</sup> Annisa F Ranguti, Anak Anda "Hurried Child".htm, diakses tanggal 28 Juni, jam 13.00.

dapat mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Sebagaimana diungkapkan oleh Yeni Rachmawati untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, seorang guru perlu memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena tanpa memiliki karakteristik dan kepribadian pengembang kreativitas terlebih dahulu, guru tidak akan bisa menerapkan metode pengembangan kreativitas anak ketika mengajar di kelas.<sup>7</sup> Karena sebagian besar seseorang faham akan teori tetapi susah dalam mengaplikasikannya.

Sesuai dengan falsafah pendidikan Ki Hajar Dewantara (tut wuri handayani), peran seorang guru di depan murid-muridnya sebagai pembimbing dan model (teladan), di antara murid-muridnya sebagai fasilitator, dan di belakang murid-muridnya sebagai motivator. Sebagai fasilitator guru memberi kemudahan, dan sebagai motivator guru mendorong siswa untuk mengembangkan prakarsa dalam menjajaki tugas-tugas baru. Oleh karena itu sangatlah penting pendidik mendorong proses pemikiran, tidak mengenai data yang sudah ada, tetapi juga mengenai kemungkinan-kemungkinan yang terbuka, merangsang daya imajinasi dan kreativitas sehingga anak kelak tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga menjadi pemikir, penemu, pencipta, dan inovator.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>8</sup> Anima, *Kreativitas anak dan Strategi Pengembangannya*, Indonesian Psychological Journal, Vol. 15:4 (Juli, 2000), hlm. 393.

Pembimbing atau guru dalam memberikan model atau teladan seharusnya juga meneladani Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (QS. Al-Ahzab: 21)<sup>9</sup>

Kreativitas anak ini menjadi penting untuk dikembangkan sejak usia dini, dikarenakan di masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberi sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian, serta kepada kesejahteraan bangsa pada umumnya. Mengingat anak adalah sebagai generasi penerus dan calon pemimpin bangsa maka anak berhak mendapatkan pendidikan yang tertuju pada pengembangan kreativitas agar anak tidak mengalami ketertinggalan dan kelak dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kebutuhan masyarakat, dan negara.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang memiliki tujuan membantu anak mengembangkan potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai-nilai agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, bahasa, seni, dan kemandirian untuk siap memasuki

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an terjemah*, (Jakarta: Al-Huda, 2002), hlm. 421.

pendidikan dasar.<sup>10</sup> Manfaat dari pendidikan usia prasekolah salah satunya yaitu untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Anak yang mengikuti pendidikan pra sekolah berbeda dengan anak yang tidak mengikuti pendidikan pra sekolah. Mereka lebih menggunakan daya imajinasinya dalam bermain sehingga mereka lebih menghasilkan sesuatu yang bermakna dan bernilai dibandingkan anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah. Karena di sekolah mereka mendapat pengarahannya dan pendampingan dari pembimbing dalam mengembangkan kreativitasnya.

Roudlotul Athfal merupakan lembaga prasekolah yang tidak hanya mementingkan pendekatan akademis atau perkembangan kognitif semata tetapi juga memperhatikan aspek-aspek yang lain seperti moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik Motorik, dan seni. Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mempunyai kelebihan mendidik anak dengan cara Islami, menanamkan nilai-nilai Islam dengan mengajarkan mereka baca tulis Al-qur'an, di samping itu juga mengedepankan pengembangan kreativitas anak yaitu mempunyai kegiatan ekstra seperti *drum band*, nari, kunjungan produk, dan *outbond*. Para pembimbing di RA ini sangat memperhatikan potensi dan keinginan yang dimiliki oleh anak-anak agar anak-anak tidak mengalami kejenuhan dalam

---

<sup>10</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 110.

belajar. Penulis tertarik memilih Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tempat penelitian selain lebih menanamkan nilai-nilai agama pada anak, mempunyai model pembelajaran yang dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitas anak, juga di RA tersebut mempunyai pembimbing yang sebagian besar dari lulusan BK yang mengetahui psikologi perkembangan anak sehingga membantu dan memudahkan para pembimbing dalam melakukan pengembangan kreativitas anak didiknya.

Pengembangan merupakan salah satu fungsi dari bimbingan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Dengan fungsi pemeliharaan dan pengembangan dalam BK para pembimbing membantu dalam menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka mencapai karirnya. Berangkat dari hal itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan penelitiannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

2. Bagaimana karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian antara lain:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan:
  - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam terutama mengenai metode pengembangan kreativitas anak yang disesuaikan dengan aspek-aspek perkembangan anak yang terintegrasi pada pengembangan agama Islam.
  - b. Sebagai pengembangan keilmuan tentang Bimbingan dan Konseling Islam khususnya bimbingan karir dalam mengembangkan berbagai potensi siswa dengan metode dan karakteristik perilaku pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

- a. Untuk menjadi bahan referensi maupun bahan acuan bagi para pembimbing dan lembaga-lembaga pendidikan anak yang berhubungan dengan metode pengembangan kreativitas anak.
- b. Untuk dapat memberikan deskripsi informasi pada lembaga-lembaga pendidikan anak terutama Roudlotul Athfal mengenai karakteristik perilaku dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak.

#### **F. Kajian pustaka**

Sepanjang pengamatan penulis hingga saat ini, ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kreativitas, akan tetapi menekankan pada titik fokus atau obyek penelitian yang berbeda, dan berikut beberapa literatur yang digunakan penulis yaitu:

Pertama penelitian dari Hikmatul Izzah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2010, yang berjudul Peran Guru dalam Membangun Kreativitas Anak (Studi Kasus di Play Group Aisyiyah Sapen Yogyakarta). Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana upaya guru dalam menumbuhkembangkan kreativitas pada diri sang anak sejak usia dini.<sup>11</sup>

Kedua penelitian dari Aminah, dengan judul Upaya Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Di TK It/ Play Group Pesantren Anak Internasional Genius Kids Krpyak Sewon Bantul. Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. Skripsi ini

---

<sup>11</sup> Hikmatul Izzah. Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Studi Kasus di Play Group Aisyiyah Sapen Yogyakarta. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

menjelaskan tentang seorang guru itu hendaknya mempunyai banyak resep untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas belajar secara optimal, tentu saja harus disesuaikan dengan kemampuan diri masing-masing siswanya atau peserta didiknya. Seorang guru selayaknya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif bagi siswanya.<sup>12</sup>

Ketiga penelitian dari Muflikhah, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005, yang berjudul Fungsi Permainan dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak/RA Muslimat Manyar Gresik. Skripsi ini memaparkan tentang bagaimana memupuk kreativitas pada anak melalui permainan, pengaruh bermain itu guna meningkatkan jiwa keagamaan. Skripsi ini menggunakan metode bermain sebagai sarana dalam meningkatkan jiwa keagamaan dan dapat mengembangkan kreativitas anak di taman kanak-kanak/RA Muslimat 10 Manyar Gresik.<sup>13</sup>

Keempat penelitian dari Widiastuti, dengan judul Membangun Kreativitas Pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, (telaah pemikiran Anna Craft dalam buku: “Membangun Kreativitas Anak”). Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam, 2004. Dalam skripsi ini lebih menitikberatkan

---

<sup>12</sup> Aminah. Upaya Guru dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Di TK It/ Play Group Pesantren Anak Internasional Genius Kids Krapyak Sewon Bantul. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007).

<sup>13</sup> Muflikhah. Fungsi Permainan dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak/RA Muslimat Manyar Gresik. *Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005).

pada bagaimana cara menumbuhkembangkan atau membangun kreativitas pada anak, sehingga nantinya anak akan memiliki kemampuan untuk menghasilkan gagasan, produk maupun unsur-unsur yang ada sebagai ungkapan dari totalitas pribadi yang merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya apabila dipandang atau ditinjau dari perspektif pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Setelah menelaah beberapa penelitian di atas yang membahas mengenai pengembangan kreativitas anak, penelitian ini berbeda dalam hal fokus penelitian ini lebih menekankan kepada metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Pengembangan Kreativitas Anak**

Suharso mengatakan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan sesuatu (pengetahuan, pikiran dan sebagainya) agar menjadi bertambah sempurna.<sup>15</sup> Menurut HM. Arifin pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta secara menyeluruh sehingga dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangannya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Widiastuti. Membangun Kreativitas pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Anna Craft dalam buku “Membangun Kreativitas Anak”.*Skripsi* (tidak diterbitkan). (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

<sup>15</sup> Chang, <http://repository.upi.edu/>, diakses tanggal 9 februari 2012, jam 09.21.

<sup>16</sup> Ahmad Syafrudin Aziz, *kreativitas anak usia...*

Sedangkan kreativitas menurut Munandar adalah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang tampaknya tidak berhubungan, dan mencetuskan solusi atau gagasan-gagasan baru yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinalitas dalam berfikir.<sup>17</sup> Menurut para ahli kreativitas adalah aktivitas imajinatif yang hasilnya bukan hanya perangkuman, melainkan mencakup pembentukan pola-pola baru dan merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti, dan bermanfaat.<sup>18</sup>

Dalam perspektif psikologis kreatif merupakan suatu gagasan yang baru atau original dimana pemikir sendiri belum pernah menghasilkan gagasan itu, meskipun di tempat lain atau orang lain telah menghasilkan gagasan yang serupa namun hal itu terjadi secara kebetulan. Sedangkan menurut budaya sesuatu dianggap baru jika gagasan itu belum pernah dijumpai di lingkungan masyarakat. Kreativitas bila dipandang dari aspek psikologis, memiliki kemiripan dengan sifat Allah yang maha pencipta yaitu Al-Badi'. Makna kreativitas yang dimiliki manusia sesuai dengan sifat Al-Badi' berarti bahwa kreativitas manusia tidak bersifat sebagai pencipta murni, tetapi bersifat mengembangkan, meneruskan, mengkombinasikan dari sesuatu yang telah ada sebelumnya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak*..., hlm. 168.

<sup>18</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*..., hlm. 102.

<sup>19</sup> Ahmad Syafrudin Aziz, *Kreativitas Anak Usia*.....

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-An'am ayat 101 yang berbunyi:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُن لَّهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu, dan Dia mengetahui segala sesuatu”. (QS. Al-An'am: 101)<sup>20</sup>

Kreativitas memiliki pengertian yang tidak terlepas dari prinsip pribadi yang dimiliki oleh tiap-tiap individu. Sedangkan aktivitas atau proses kreatif digunakan untuk menghasilkan pikiran yang berdaya, memiliki berbagai ide, serta dorongan dari berbagai lingkungan (keluarga, sekolah, dan masyarakat) agar mampu menghasilkan suatu karya atau produk tertentu baik baru ataupun kombinasi. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam mendidik anak yang memiliki segudang ide dan gagasan yang produktif, maka kreativitas perlu dikembangkan sejak dini.

Anak adalah makhluk yang masih membawa kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rokhani.<sup>21</sup> Menurut Jalaluddin kanak-kanak adalah anak yang berusia antara 2-3 tahun hingga 4-7 tahun, yaitu setelah lewat masa bayi dan menjelang masa sekolah.<sup>22</sup> Anak merupakan individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran yang sesuai

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an terjemah*....., hlm. 141.

<sup>21</sup> H. Hamdan Ahsan dan H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*....., hlm. 119.

<sup>22</sup> Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*....., hlm. 52.

dengan minat, tingkat perkembangan kognitif serta kematangan sosial dan emosional.<sup>23</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian pengembangan kreativitas anak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kreativitas anak yang dimaksud penulis adalah suatu proses untuk menjadikan individu berusia antara empat sampai tujuh tahun agar dapat melakukan aktivitas imajinatif dan menghasilkan suatu karya yang baru, berarti dan bermanfaat yang merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya melalui kegiatan proses belajar mengajar anak-anak usia pra sekolah yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas.

## 2. Metode Pengembangan Kreativitas Anak

Dalam mengembangkan kreativitas anak yang pada dasarnya sudah memiliki jiwa kreativitas dalam dirinya, membutuhkan metode-metode yang dapat mengembangkan kreativitasnya. Adapun yang dimaksud metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>24</sup> Metode yang diterapkan untuk anak harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak sehingga metode yang digunakan bervariasi dan menyenangkan.

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa siswa memiliki

---

<sup>23</sup> Yuliyani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis...*, hlm. 21.

<sup>24</sup> Hifny, definisi-dan-perbedaan-antara-strategi.html, diakses tanggal 28 Juni, jam 12.30.

potensi untuk berbeda. Perbedaan siswa terlihat dalam pola pikir, daya imajinasi, daya fantasi, dan hasil karyanya. Kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa. Oleh karena itu, pembimbing atau guru perlu mengetahui metode-metode yang tepat dalam pembelajaran untuk pengembangan kreativitas anak. Di samping itu metode merupakan unsur terpenting dalam pelaksanaan pengembangan kreativitas anak. Setiap kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sempurna apabila mempunyai metode yang sesuai dengan keadaan anak.

Berdasarkan hal tersebut diatas, berikut ini akan dijelaskan metode-metode pengembangan kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak menurut Yeni Rachmawati, antara lain.<sup>25</sup>

a) Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk (hasta karya)

Pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan hasta karya memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang akan terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan kognitif anak. Dalam kegiatan hasta karya setiap anak akan menggunakan imajinasinya dan bebas mengekspresikan kreativitasnya, sehingga kita akan memperoleh hasil yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya.

---

<sup>25</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm.52.

b) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Imajinasi adalah kemampuan untuk merespons atau melakukan fantasi yang mereka buat. Kebanyakan anak usia di bawah tujuh tahun melakukan hal tersebut. Para pakar spesialis anak sekarang ini telah mengetahui bahwa imajinasi merupakan salah satu hal yang efektif untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, dan terutama kreativitas anak.

c) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi

Eksplorasi dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya membuat sesuatu yang menarik perhatian mereka. Kegiatan ini dilakukan dilakukan dengan cara mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung. Pengamatan tersebut bisa berupa lingkungan, diantaranya hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan lingkungan alam lainnya. Tujuan eksplorasi di taman kanak-kanak adalah belajar mengelaborasi dan menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengenal suatu objek. Anak dilatih mengamati benda dengan seksama, memperhatikan setiap bagian yang unik, serta mengenal cara hidup atau cara kerja objek tersebut.

d) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Eksperimen (percobaan) yang dimaksud dalam hal ini bukanlah suatu proses rumit yang harus dikuasai anak sebagai suatu cara untuk memahami konsep tentang sesuatu hal ataupun penguasaan anak

tentang konsep dasar eksperimen, melainkan pada bagaimana mereka dapat mengetahui cara atau proses terjadinya sesuatu, dan mengapa sesuatu dapat terjadi serta bagaimana mereka dapat menemukan solusi terhadap permasalahan yang ada dan pada akhirnya mereka dapat membuat sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan tersebut.

e) Pengembangan kreativitas melalui proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Sementara itu, Moeslichatoen menyatakan bahwa metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak pada persoalan sehari-hari yang harus dikerjakan secara berkelompok. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

f) Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan aktivitas kreatif. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik, dan gerak jasmaniah. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan musik yang telah diperoleh, antara lain:

- 1) Melatih kepekaan rasa dan emosi
  - 2) Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan
  - 3) Mencoba dan memilih alat musik yang sesuai untuk mengungkapkan isi, maksud pikiran atau perasaan
  - 4) Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar
  - 5) Meningkatkan kemampuan mendengar musik dan nyanyian dengan mengamati ciri khas unsur pokok musik.
- g) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ada tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi (terutama dialog), dan mengatur permainan. Fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita atau puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat berkembang lebih optimal.

Selain metode di atas dalam pengembangan kreativitas anak, pendidik juga disarankan menggunakan pendekatan empat P, yaitu kreativitas dari aspek pribadi, pendorong, proses, dan produk.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Anima, *Kreativitas anak dan.....*, hlm. 393.

#### 1) Pribadi

Kreativitas muncul dari interaksi keunikan pribadi anak dengan lingkungannya. Setiap anak berbeda dalam kadar dan bidang kreativitasnya. Pendidik hendaknya menemukan atau mengenali kekuatan dan keterbatasan anak yaitu dengan mencari tahu dalam bidang apa ia paling dapat mewujudkan bakat dan minatnya.

#### 2) Pendorong

Anak memerlukan dorongan dari pendidik, bukan paksaan. Kreativitas tidak dapat berkembang dalam vakum. Dengan diberikan motivasi ekstrinsik (ajakan, penguatan, penghargaan) oleh lingkungan, motivasi intrinsik (minat, hasrat, cita-cita) anak akan tumbuh.

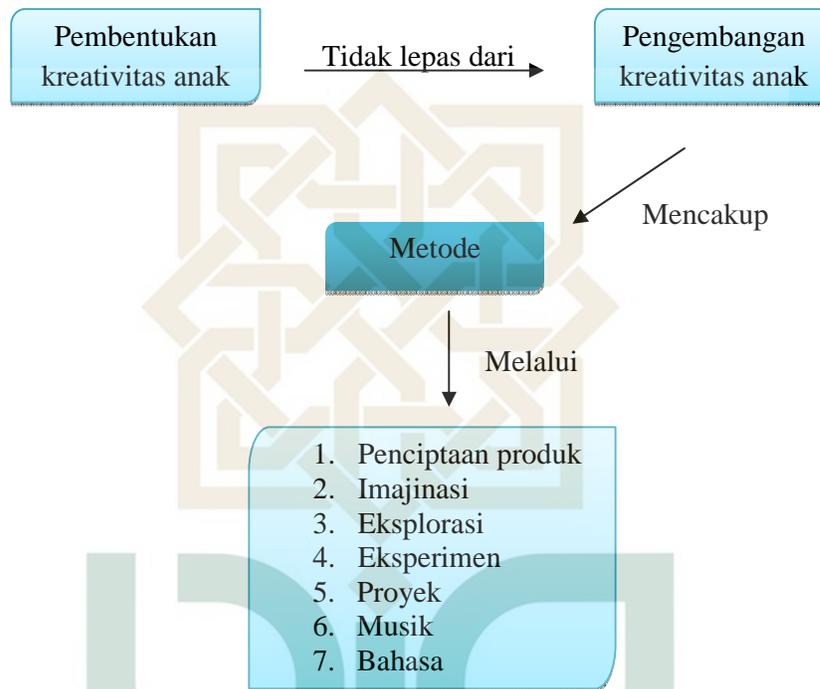
#### 3) Proses

Berilah kesempatan kepada anak untuk bersibuk diri secara kreatif dalam wahana pendidikan non-formal, baik di dalam keluarga, di sekolah, maupun di dalam masyarakat, dengan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang tersedia.

#### 4) Produk

Jika pendidik menerapkan ketiga P tersebut, produk-produk kreatif akan muncul dengan sendirinya karena anak merasa aman, bebas, dan tertantang.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka teoritis pengembangan kreativitas anak dalam penelitian ini tergambar dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Pengembangan Kreativitas Anak

Pembentukan kreativitas anak tidak lepas dari metode pengembangan kreativitas anak yang terdiri dari pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk atau hasta karya, pengembangan kreativitas melalui imajinasi, pengembangan kreativitas melalui eksplorasi, pengembangan kreativitas melalui eksperimen, pengembangan kreativitas melalui proyek atau kelompok, pengembangan kreativitas melalui musik, dan pengembangan kreativitas melalui bahasa.

### 3. Teknik-Teknik Pengembangan Kreativitas

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.<sup>27</sup> Dalam menerapkan metode-metode pengembangan kreativitas anak, pembimbing menggunakan teknik-teknik dalam rangka mengimplementasikan metode pengembangan kreativitas anak ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Treffinger ada tiga teknik dalam pengembangan kreativitas anak antara lain dengan memberikan pemanasan, teknik sumbang saran, dan teknik pertanyaan yang memacu pertanyaan atau daftar periksa.<sup>28</sup>

#### a. Memberikan pemanasan (*Warming Up*)

Untuk menumbuhkan iklim atau suasana kreatif di dalam kelas yang memungkinkan siswa untuk membuka dirinya, merasa bebas dan aman untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, guru perlu melakukan pemanasan atau *warming up* yaitu pemanasan secara mental. Maksudnya jika sebelumnya siswa di dalam kelas dituntut untuk mengerjakan berbagai tugas yang sangat berstruktur, seperti mengulang apa yang diucapkan guru, menghafal nama-nama kota, mengerjakan tugas-tugas yang hanya mempunyai satu jawaban yang benar, seperti pada berhitung atau matematika, maka siswa memerlukan *switch* mental dari proses pemikiran divergen dan imajinatif.

Tugas atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan pemikiran dan sikap kreatif menuntut cara dan sikap belajar yang berbeda, lebih bebas,

---

<sup>27</sup> Hifny, definisi-dan-perbedaan.....

<sup>28</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak* ....., hlm. 195-199.

terbuka, dan tertantang untuk berperan serta secara aktif dengan memberanikan diri dan senang memberikan gagasan sebanyak mungkin. Pemanasan dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang menimbulkan minat dan rasa ingin tahu siswa, seperti “ apa kamu sukai dan tidak kamu sukai di sekolah?, dan sebagainya. Selain itu dengan mendorong siswa mengajukan pertanyaan terhadap suatu masalah, seperti alasan sering terjadinya perkelahian antar siswa. Berfikir divergen dapat pula dirangsang dengan mengajukan pertanyaan yang mendorong ungkapan pikiran dan perasaan yang berakhir terbuka, seperti pertanyaan yang diawali dengan kata andaikata, dapatkah, dan bagaimana. Dengan memberikan pertanyaan pemanasan seperti ini, siswa menjadi lebih terbuka dan siap untuk teknik-teknik kreatif.

b. Sumbang saran (*Brainstorming*)

Teknik sumbang saran yang dikembangkan oleh Alex F. Osborn merupakan teknik yang ampuh untuk meningkatkan gagasan jika diajarkan dan diterapkan dengan tepat. Osborn dalam bukunya *Applied Imagination* menentukan empat aturan dasar untuk sidang sumbang saran, yaitu:

1) Tidak memberikan kritik

Kritik yang diberikan terlalu cepat tanpa memberi kesempatan untuk mengembangkan suatu gagasan baru dapat mematikan kreativitas. Oleh karena itu mengembangkan kreativitas dengan teknik sumbang saran harus bersikap lebih terbuka terhadap gagasan

orang lain, terhadap gagasan diri sendiri, dan dapat menanggukhan pemberian kritik.

2) Kebebasan dalam memberikan gagasan (*freewheeling*)

Diperlukan iklim tertentu agar seseorang bebas dalam mencetuskan gagasan, yaitu iklim dimana ia merasa aman, diakui, dan dihargai.

3) Memberi banyak gagasan (penekanan pada kuantitas)

Di sini berlaku asas *quantity breeds quality*, dengan memberikan banyak gagasan, makin besar kemungkinan bahwa di antara sekian banyak gagasan, ada beberapa yang baik dan berkualitas. Di samping kemungkinan memilih lebih besar juga peserta dituntut untuk berusaha lebih keras dalam menyambung gagasan. Karena tuntutan akan kuantitas ini maka gagasan sebaiknya dinyatakan dengan singkat, elaborasinya dapat menyusul, yang dicatat hanya inti pemikiran. Karena sidang sumbang saran yang baik adalah yang berlangsung cepat, semua peserta aktif, dan bersemangat memberi gagasan, yang penting semua gagasan dicatat dengan cepat, baru kemudian yang sama dikeluarkan. Dengan mengatakan “gagasan itu sudah diberikan” kita dapat menghambat kelancaran pencetusan ide yang berarti dapat menghambat proses kreativitas.

#### 4) Gabungan dan perbaikan ide

Dalam sidang sumbang saran tidak jarang terjadi bahwa gagasan yang diberikan seseorang menyambung pada gagasan orang lain. Ini merupakan salah satu manfaat terbesar dari teknik sumbang saran bahwa peserta sidang saling memacu dalam pemberian gagasan. Biasanya suasananya menyenangkan dan mencerminkan keasyikan, memberikan pengalaman positif bekerja sama untuk mencapai tujuan memecahkan masalah.

#### c. Pertanyaan yang memacu gagasan (*Idea Spurring Questions*)

Teknik ini juga disebut daftar periksa (*checklist*) yang bertujuan untuk meningkatkan gagasan. Pertanyaan-pertanyaan yang berupa kata kerja manipulatif membantu seseorang dalam mengembangkan gagasan kreatif dengan melihat hubungan-hubungan baru, memanipulasi informasi, dan gagasan untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal. Selain itu, penggunaan teknik pemberian pertanyaan yang memacu gagasan juga dapat meningkatkan kelenturan pemikiran siswa, dan juga dapat merangsang daya asosiasi yang mempermudah produktivitas kreatif. Adapun jenis pertanyaan yang diajukan kepada siswa adalah pertanyaan yang mengandung kriteria penggunaan lain, menyesuaikan (*adapt*), mengubah (*modify*), memperbesar (*magnify*), memperkecil (*minify*), mengganti (*substitute*), menyusun kembali (*rearrange*), membalik (*reverse*), dan menggabung (*combine*).

#### 4. Kendala dalam Pengembangan Kreativitas Anak

Banyak sekali kendala-kendala yang menghambat dalam pengembangan kreativitas anak. Di antaranya adalah penggunaan cara yang tanpa disadari dapat menghambat dan mematikan kreativitas anak yang biasanya sering ditemui di lingkungan sekitar, seperti di rumah dan di sekolah. Hal yang dapat mematikan kreativitas, antara lain:<sup>29</sup>

- a. Evaluasi, salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif yaitu bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasi pun dapat mengurangi kreativitas anak.
- b. Hadiah, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas.
- c. Persaingan (kompetisi), persaingan terjadi apabila siswa merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menghambat pengembangan anak dalam berkreasi dan mematikan kreativitas.
- d. Lingkungan yang membatasi, minat dan motivasi intrinsik dapat dirusak jika belajar dan berfikir dipaksakan oleh lingkungan yang membatasi.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 223-227.

## 5. Karakteristik Pembimbing dalam Mengembangkan Kreativitas Anak

Untuk membantu anak tetap memiliki dan mengembangkan potensi kreatifnya, seorang guru perlu memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Karena tanpa memiliki karakteristik tersebut terlebih dahulu, guru tidak akan bisa mengembangkan kreativitas anak didiknya. Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seseorang.<sup>30</sup> Jadi karakteristik guru pengembang kreativitas adalah ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seorang pembimbing dalam mengembangkan kreativitas yang membedakannya dengan orang lain dalam bentuk perilaku dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak. Menurut Yeni Rachmawati ada 15 karakteristik pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak, antara lain:<sup>31</sup>

### a) Kreatif dan menyukai tantangan

Syarat pertama guru dapat mengembangkan kreativitas anak adalah guru merupakan seseorang yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Selain itu ia juga menyukai tantangan dan hal baru sehingga tidak terpaku dengan rutinitas dan mengandalkan program yang ada.

### b) Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas adalah mau menghargai karya anak apapun bentuknya agar anak dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri. Penghargaan ini

---

<sup>30</sup> Dina Ratna Sari Heryani, *Modul Kewirausahaan MGMP Prop. D. I. Yogyakarta*, dhiener. Files. Wordpress.com/2008/11, diakses tanggal 6 Maret 2012, Jam 08.31.

<sup>31</sup> Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas...*, hlm. 45.

dapat berupa pujian atau mengakui bahwa anak dapat membuat suatu karya dengan baik yang dapat membanggakan dirinya. Penghargaan harus menjadi motivasi bagi anak untuk terus mengekspresikan dirinya dan berkembang agar dapat menghasilkan karya-karya baru lainnya.

c) Menerima anak apa adanya

Seorang guru dituntut untuk memahami keunikan tiap anak dan menerima anak apa adanya serta menghindari diskriminatif. Jika anak merasa diabaikan dan tidak diterima dengan baik maka ia akan kehilangan rasa aman ketika berdekatan dengan gurunya dan tidak dapat belajar dengan baik.

d) Motivator

Pembimbing yang mengembangkan kreativitas adalah motivator bagi peserta didiknya dan komponen akademika untuk terus mengembangkan diri dan memaksimalkan potensi kreatif yang mereka miliki. Dengan sikap “tut wuri handayani” maka anak akan terus mengembangkan karya-karya kreatifnya.

e) Ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan

Sikap yang ekspresif dan luwes dalam menunjukkan penghargaan dan bimbingan terhadap peserta didik dapat menjadi modal berkembangnya kreativitas. Penghayatan anak terbentuk apabila guru tersebut memiliki kepekaan terhadap perasaan anak, misalnya dengan menyelami proses dan hasil kreativitas yang dibuat anak. Tanpa

memiliki kepekaan pada perasaannya, penghargaan dan pujian akan terasa hambar dan sekedar formalitas belaka.

f) Pecinta seni dan keindahan

Jika guru tidak memahami dan menyukai keindahan seni mereka tidak dapat mengetahui kalau karya tersebut memiliki arti penting bagi pembuat maupun orang lain.

g) Memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak

Kecintaan yang tulus kepada anak-anak akan memberikan kenyamanan secara psikologis bagi anak untuk dapat dengan tenang dan senang melakukan eksplorasi terhadap potensi dirinya.

h) Memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak

Dalam mengembangkan kreativitas, guru hendaknya memiliki kepedulian terhadap aspek-aspek perkembangan anak. Kepedulian dan perhatian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemahaman yang mendalam tentang apa yang sebenarnya dimiliki anak, bakat atau potensi yang mereka miliki, bidang di mana anak dapat mengaktualisasikan dirinya. Sehingga dapat memberikan penanganan yang tepat bagi anak dengan potensi yang mereka miliki.

i) Bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki anak

Setelah mengetahui potensi yang dimiliki anak, guru berfikir dan bertindak bagaimana seharusnya mengembangkannya. Bentuk

kesediaan ini akan menjadi modal dasar bagi guru untuk mencari tahu dan menemukan pola pembelajaran yang tepat bagi anak.

j) Hangat dalam bersikap

Kasih sayang, sentuhan, dan kehangatan dalam bersikap dapat menunjang terciptanya *Psychological Athmosphere* yang baik bagi anak. Anak akan merasa senang dan nyaman, tanpa harus takut dan tegang untuk dapat mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya dengan potensi yang mereka miliki.

k) Memiliki sikap yang konsisten akan tetapi dinamis

Konsistensi mengandung arti bahwa anak diarahkan untuk memiliki ketetapan dalam memutuskan mana potensi yang mereka miliki dan akan mereka kembangkan. Artinya guru tidak memaksakan kemampuan anak untuk mengembangkan potensi yang mungkin sebenarnya tidak terlalu menonjol dalam diri anak.

l) Bersedia bermain dengan anak

Bermain adalah metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak. Strategi dan pendekatan apapun yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dalam bentuk permainan. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik bila guru mau terlibat aktif dalam permainan yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas anak.

- m) Luwes dan lincah dalam menghadapi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak

Sikap dan kepribadian dari guru yang menarik dapat tercermin dari pribadi yang luwes (fleksibel) dalam menghadapi segala macam kebutuhan, minat, dan kemampuan anak. Pendekatan yang dilakukan guru agar anak merasa senang melakukan kegiatan, merasa diterima, diperhatikan sehingga anak merasa aman dan nyaman dan termotivasi untuk terus menjelajahi potensi yang mereka miliki.

- n) Memberi kesempatan pada anak untuk menjelajahi lingkungan

Lingkungan yang seharusnya diciptakan di sekitar anak adalah lingkungan yang dapat merangsang anak untuk mengeksplorasi segala sesuatu yang ada di sekitar mereka. Kesempatan yang sama diberikan pada setiap anak untuk menjelajahi lingkungan sekitar mereka, dapat memberikan gagasan yang baru bagi mereka untuk mengembangkan kreativitas.

- o) Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

Anak selalu mencoba segala sesuatu sampai dirinya berhasil mengetahui dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Maka yang sepatutnya dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya untuk membangun pengetahuannya.

Dengan menerapkan metode yang mengacu pada karakteristik dalam mengembangkan kreativitas anak di atas, diharapkan para pembimbing dapat mengaplikasikan metode yang mereka gunakan ketika mengajar di kelas sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar terutama dalam pengembangan kreativitas anak sehingga nantinya dapat menghasilkan anak yang cerdas, kreatif dan imajinatif.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian model kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari pembimbing yang diteliti dan pengamatan mengenai karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak ketika sedang memberi bimbingan kepada anak-anak Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **2. Subyek dan Obyek**

Subyek penelitian ini adalah sumber data dimana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan dalam rangka penelitian.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Sekolah Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Pembimbing atau guru Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pembimbing di sini berjumlah delapan orang.

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka mencari data digunakan beberapa metode di antaranya:

- a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden dengan bercakap-cakap secara tatap muka.<sup>33</sup> Metode wawancara ini digunakan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi atau penjelasan seputar permasalahan, dan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang pelaksanaannya lebih

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 131.

bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>34</sup> Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara ini adalah wawancara terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan agar pembicaraan tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.<sup>35</sup>

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan para pembimbing yang berjumlah delapan orang, untuk mendapatkan data berupa gambaran umum tentang metode pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak didik di Roulotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### b. Observasi

Metode observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat (*moderate participation*), yaitu dalam observasi terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.<sup>37</sup>

Adapun yang menjadi obyek pengamatan adalah metode pembimbing dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak. Observasi dilakukan pada

---

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 233.

<sup>35</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 123.

<sup>36</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 220.

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, hlm. 227.

saat jam kegiatan pembelajaran berlangsung baik ketika di kelas maupun di luar kelas atau kegiatan ekstra, dan pada jam istirahat. Hal ini untuk memperoleh keabsahan data antara hasil wawancara dan pengamatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan-catatan yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumen-dokumen tersebut dapat digunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung suatu keterangan, penjelasan atau argumen.<sup>38</sup>

Dokumen-dokumen yang digunakan penulis antara lain buku kurikulum Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Tahun Ajaran 2011/2012, buku rencana kegiatan yang meliputi rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan (RKM), dan rencana kegiatan harian (RKH) dan catatan mengenai fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang dimiliki Roudlotul Athfal UIN DWP Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengembangkan kreativitas anak. Buku kurikulum digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang kurikulum terbaru khususnya mengenai pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal, buku program kegiatan digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang rencana program yang dibuat untuk kegiatan tahunan, semester, mingguan, dan harian di Roudlotul Athfal, dan dokumentasi mengenai

---

<sup>38</sup> Kamaruddin, *Kamus Istilah Skripsi & Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1974), hlm. 33.

fasilitas pendukung yang dimiliki di RA digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang fasilitas apa saja yang dimiliki RA untuk pengembangan kreativitas anak.

#### **4. Metode Pemeriksaan Keabsahan Data**

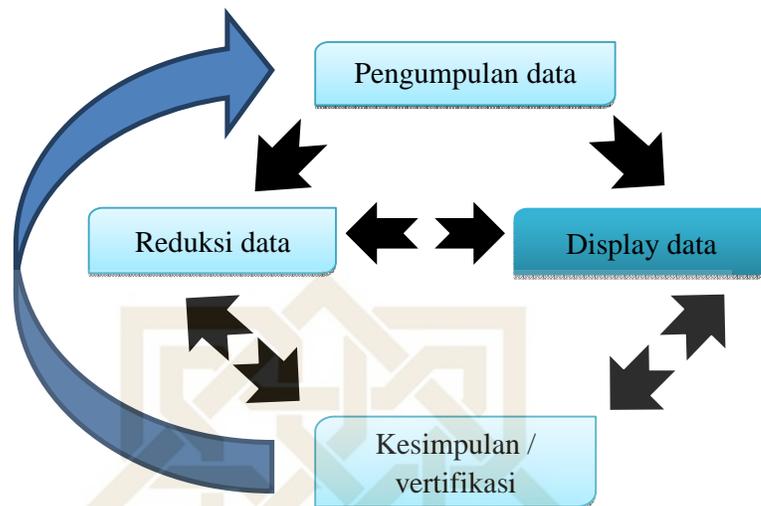
Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh.<sup>39</sup> Untuk kepentingan ini dilakukan dengan cara mengecek ulang atau membandingkan data hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara dengan pembimbing.

#### **5. Metode Analisis Data**

Metode analisis data pada penelitian ini mengacu pada analisis data model Miles and Huberman. Berikut merupakan gambar tahapan-tahapan beserta teknik analisis data dengan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 330.



Gambar 2. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman  
( Dikutip dari Haris Herdiansyah, hlm. 164.)

Teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman terdiri atas empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>40</sup>

- a. Pengumpulan data adalah mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai metode dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak didiknya. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan di akhir penelitian.
- b. Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Data hasil dari wawancara dengan kepala sekolah dan para pembimbing mengenai metode yang digunakan dalam

<sup>40</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 164.

mengembangkan kreativitas anak, hasil observasi mengenai karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak, dan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.

- c. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema menjadi subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*). Tahap-tahap *display* data yang terdiri dari kategori tema, subkategori tema, dan proses pengkodean diperoleh dari hasil verbatim wawancara mengenai metode yang digunakan para pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak dan hasil observasi mengenai karakteristik perilaku dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak yang diolah dalam bentuk tabel kategorisasi dan pengkodean.
- d. Kesimpulan atau verifikasi adalah membuat kesimpulan dari hasil temuan penelitian dengan memberikan penjelasan dari jawaban pada rumusan masalah mengenai metode dan karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian di lapangan tentang Pengembangan Kreativitas Anak di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak adalah metode pemberian tugas, metode cerita, metode percakapan, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode motivasi, metode bermain, metode eksplorasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode proyek, dan metode musik. Metode cerita merupakan metode yang paling banyak digunakan pembimbing dalam mengembangkan kreativitas anak terutama dalam mengembangkan daya imajinasi anak.
2. Karakteristik perilaku para pembimbing dalam menerapkan pengembangan kreativitas anak adalah kreatif dan menyukai tantangan, menghargai karya anak, menerima anak apa adanya, motivator, ekspresif, penuh penghayatan, dan peka pada perasaan, pecinta seni dan keindahan, memiliki kecintaan yang tulus terhadap anak, memiliki ketertarikan terhadap perkembangan anak, bersedia mengembangkan potensi yang dimiliki anak, hangat dalam bersikap, memiliki sikap yang konsisten akan tetapi dinamis, bersedia bermain dengan anak, luwes dan lincah dalam menghadapi kebutuhan, minat, dan kemampuan anak, memberi

kesempatan pada anak untuk menjelajahi lingkungan, dan memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di Roudlotul Athfal DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada beberapa saran yang penulis anggap perlu diperhatikan, yaitu:

1. Bagi jurusan BKI
  - a. Adanya kajian yang lebih mendalam mengenai metode dan karakteristik perilaku pengembang kreativitas anak, karena metode pengembangan kreativitas anak merupakan suatu pengetahuan yang perlu dipelajari untuk mengetahui potensi siswa dalam mencapai karirnya. Dan dengan memiliki karakteristik perilaku pengembangan kreativitas anak tersebut seorang guru terutama guru BK dapat merubah pandangan siswa terhadap guru BK sebagai polisi sekolah.
2. Untuk pembimbing
  - a. Tanamkanlah kesabaran dalam membimbing dan melayani kebutuhan anak didik.
  - b. Lebih melatih dan mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada diri anak.
3. Bagi instansi/ lembaga sekolah
  - a. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang utama demi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

- b. Untuk senantiasa meningkatkan kualitas sekolah baik dari segi tenaga pengajar, pelayanan, ataupun kualitas peserta didik khususnya dalam hal bimbingan mengenai pengembangan kreativitas anak.

#### 4. Bagi orang tua

- a. Lebih peduli terhadap perkembangan anak dan menerima masukan dari pembimbing terutama yang berkaitan dengan pengembangan bakat dan potensi yang dimiliki anak, karena keluarga adalah pondasi terpenting dalam pendidikan anak.
- b. Menindaklanjuti apa yang diajarkan di sekolah sehingga ada kesesuaian antara pola didik di sekolah dengan pola didik di rumah khususnya dalam mengembangkan kreativitas anak.

### C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Berdasarkan alasan inilah penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Terakhir penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal kebajikannya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafrudin Aziz, *Kreativitas Anak Usia Prasekolah*, <http://alfianaziz.blogspot.com>, diakses tanggal 9 februari 2012, jam 6.24.
- Aminah, *Upaya Guru Dalam Membangun Kreativitas Anak Usia Dini Di TK It/ Play Group Pesantren Anak Internasional Genius Kids Krapyak Sewon Bantul, skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Anima, *Kreativitas anak dan Strategi Pengembangannya*, Indonesian Psychological Journal, Vol. 15:4 Juli, 2000.
- Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Annisa F Rangkuti, *Anak Anda "Hurried Child".htm*, diakses tanggal 28 Juni, jam 13.00.
- Chang, <http://repository.upi.edu/>, diakses tanggal 9 februari 2012, jam 09.21.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qu'an terjemah*, Jakarta: Al-Huda, 2002.
- Dina Ratna Sari Heryani, *Modul Kewirausahaan MGMP Prop. D. I. Yogyakarta*, dhiener. Files. Wordpress.com/2008/11, diakses tanggal 6 Maret 2012, jam 08.31.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I*, Jakarta: Erlangga, 1992.
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- H. Hamdan Ahsan dan H. A Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hifny, *definisi-dan-perbedaan-antara-strategi.html*, diakses tanggal 28 Juni, jam 12.30.
- Hikmatul Izzah, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Studi Kasus di Play Group Aisyiyah Sapen Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ismail SM dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.

- Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa Dan Pendidikan*, Surabaya: Putra Al-Ma'arif, 1995.
- Kamaruddin, *Kamus Istilah Skripsi & Tesis*, Bandung: Angkasa, 1974.
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1997.
- K. Veronica Pratiwi, *Panduan Mengasah Otak Anak Menumbuhkan Kecerdasan*, Yogyakarta: Graha Pustaka, 2007.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Maimunah Hasan, *Membangun Kreativitas Anak Secara Islami*, Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Muallifah, *Psycho islamic smart parenting*, Yogyakarta: Diva Press. 2009.
- Muflikhah, *Fungsi Permainan dalam Meningkatkan Jiwa Keagamaan dan Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak/RA Muslimat Manyar Gresik, Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Paul Henry Mussen, dkk., *Perkembangan dan Kepribadian Anak Edis*, Jakarta: Erlangga, Jilid I/ Edisi Keenam, 1984.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 1*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Widiastuti, *Membangun Kreativitas pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Telaah Pemikiran Anna Craft dalam buku “Membangun Kreativitas Anak”), *Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Winarno Surakhmat, *Dasar dan teknik Research*, Bandung: Tataito, 1987.
- Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Yuliyani Nurani Sujiono & Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT. Indeks, 2010.

